



## MENJAGA KERUKUNAN MESKI BERBEDA PILIHAN

By: Jonatan, S.Th

### I. Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Kita tahu bahwa Indonesia memiliki penduduk yang cukup banyak dan bersifat majemuk serta heterogen. Bukan hanya secara keseluruhan tetapi juga sektoral seperti di Kabupaten Gunungkidul. Jumlah penduduknya tidak hanya banyak tetapi juga heterogen. Ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu dan lainnya. Demikian juga dengan suku dan latar belakang. Sebagai contoh; ada yang bersuku Batak (dari luar Jawa), Tionghoa, Sumba, Kalimantan, dan lainnya. Tentunya suku Jawa merupakan suku yang mendominasi dari semua suku-suku tersebut. Di samping suku, tentunya latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup juga berbeda-beda juga. Hal ini akan mempengaruhi pola dan cara berpikirnya. Jelas, tidak dapat dipungkiri bahwa akan berbeda cara mengelola emosional pribadi mereka ketika menyikapi segala sesuatu terjadi padanya. Termasuk dalam menyikapi perbedaan pilihan menentukan kepala daerah.

Kesemuanya ini tentu yang menjadi harapan kita adalah kerukunan terus tercipta teristimewa menyingkapi perbedaan dalam pemilihan kepala daerah. Sebenarnya istilah kata dasar rukun tidak asing lagi pemakaiannya dalam Alkitab, seperti dalam kitab Mazmur 35:20 berkata: “35:20 Karena mereka tidak membicarakan damai, dan terhadap orang-orang yang rukun di negeri mereka merencanakan penipuan,”. Selanjutnya dijelaskan dalam Mazmur 133:1 Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Kemudian dalam Kitab Perjanjian Baru dijelaskan dalam Roma 15:5 Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus,”.

Nats Alkitab yang berhubungan langsung dengan istilah rukun semuanya berpengertian kedamaian, kebersamaan, ketenangan hidup di dalam suatu kelompok. Pertengkaran dan perselisihan tidak ditemukan karena satu sama lain dapat hidup berdampingan alias rukun.

#### B. Pengertian Istilah *Kerukunan*

Apa itu kerukunan? Istilah “*kerukunan*” dalam Bahasa Indonesia merupakan kata yang memiliki awalan *ke* dan akhiran *an* yang memiliki beberapa pengertian: **1.** a) yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, b) asas; dasar; sendi. **2.** a) baik dan damai; tidak bertengkar, b) bersatu hati; bersepakat. Penggabungan awalan *ke* dan akhiran *an* maka diartikan perihal *hidup rukun, rasa rukun; kesepakatan*. Dapat diambil pengertian kerukunan sesuai dengan topik atau judul pembicaraan kita

berarti: “Menjaga rasa damai atau baik serta kesepakatan di tengah-tengah kita berada teristimewa dalam konteks Pilkada (Pemilihan kepala daerah) meski ada perbedaan pilihan. Walaupun perbedaan pilihan dalam pemilihan kepala daerah mungkin saja kepala daerahnya yang terpilih berbeda agamanya, suku, rasnya tetapi tidak mempengaruhi keadaan lingkungan kita berada dari keadaan kondusif menjadi chaos (kacau balau) namun tetap baik dan damai satu sama lain. Dan kita juga tidak membuat suatu provokasi untuk perbuatan chaos antar satu sama lain, apalagi antar dan dalam keluarga sendiri. Apa jadinya jika ketidakrukunan terjadi, ketika dalam keluarga berbeda pilihan orang yang akan menjadi kepala daerah? Kemungkinan besar maka keluarga tersebut akan mengalami kekacauan. Apakah situasi seperti itu yang kita mau? Tentunya tidak bukan.

Selanjutnya Frans Magnis Suseno mengatakan tentang kerukunan adalah berada dalam keselarasan, tanpa perselisihan, tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Situasi yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Teristimewa dalam konteks pemilihan kepala daerah. Kita semua memiliki tujuan yang sama yaitu mencari dan menemukan kepala daerah yang kredibel, berdedikasi, dan berintegritas dalam membangun dan mengembangkan daerah yang akan dipimpinnya dalam hal ini adalah Kabupaten Gunungkidul. Dalam kepemimpinan kepala daerah kita berharap bahwa kepala daerah yang terpilih akan membawa masyarakat banyak yang heterogen ini ke arah yang lebih baik yaitu adil, damai, dan sejahtera.





### C. Kerukunan Bukan Barang Baru.

Kehidupan kerukunan merupakan bukan barang baru, mengapa? Karena semboyan negara kita telah menciptakan kehidupan rukun dalam berbangsa dan bernegara. Semboyan atau moto negara yang dimaksud untuk menciptakan kerukunan itu adalah “Bhinneka Tunggal Ika.” Semboyan negara ini menggambarkan kondisi Indonesia yang mempunyai banyak keragaman suku, budaya, adat dan agama namun tetap menjadi satu bangsa utuh. Frasa ini berasal dari Bahasa Jawa Kuno artinya adalah “Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, maka sangat wajar apabila mempunyai banyak suku, agama, ras, dan antar golongan. Harapannya dengan keragaman tersebut yakni hidup saling menghormati dan menghargai dalam semangat *Bhinneka Tunggal Ika*.

Tujuan semboyan itu tidak lain adalah untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdiri dari beragam suku, agama, budaya, ras, etnis dan Bahasa, serta lainnya adalah kerukunan.

Bagaimana dengan pemilihan kepala daerah? Dimana pola pikir, intelektual dan cara hidup serta kemajuan jamannya jauh di atas pada abad ke-14 yang lalu jika dibandingkan dengan jaman sekarang ini. Sementara kata Bhinneka Tunggal Ika telah sejak jaman itu (abad ke-14). Kehidupan mereka pada umumnya rukun pada saat itu di bawah kepemimpinan raja *Śrī Rājanāgara Jayawishnuwardhana Dyah Hayam Wuruk*. Di bawah kepemimpinannya kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaan. Ini semua karena terciptanya hidup rukun.

### II. Pentingnya Hidup Rukun Meskipun Beda Pilihan

Mengapa penting menjaga kerukunan dalam pemilihan kepala daerah? Ada banyak alasan dan manfaat berkehidupan rukun terhadap satu sama lain khususnya dalam berbangsa dan bernegara istimewa lagi hidup dalam keluarga dan bertetangga secara lebih luasnya bermasyarakat yaitu:

A. Terciptanya kehidupan yang harmonis, damai, dan membahagiakan.

Hidup terasa indah, aman dan nyaman ketika kita dapat saling menerima satu sama lain baik dalam keluarga maupun bertetangga.

B. Terciptanya toleransi beragama.

Ketika toleransi tercipta dan tumbuh dengan sesama yang memiliki perbedaan keyakinan, keinginan serta budaya maka kita dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan tenang dan khusuk.

C. Pikiran Menjadi Lebih Fokus

Pikiran tenang akan membuat kita lebih focus untuk bekerja mendapatkan penghasilan guna keberlangsungan hidup kita di bumi yang dianugerahkan oleh sang khalik Yesus Kristus. Dengan demikian kita tidak perlu lagi membuang-buang energi dengan sia-sia hanya untuk mengurus permasalahan yang tidak memberi keuntungan bagi siapapun. Pemerintah juga akan lebih focus membangun daerah yang menjadi sasaran pembangunannya, istimewa bagi pemimpin yang terpilih disaat pemilihan kepala daerah.

### III. Dampak Negatif Ketidakerukunan

Apa jadinya jika di suatu daerah tidak terjagana kehidupan tanpa kerukunan?

A. Pikiran akan terbuang dengan sia-sia dan terkuras tanpa hasil yang positif.

B. Akan menimbulkan kerugian besar baik materiil maupun inmateriil, pribadi, masyarakat umum/luas.

### IV. Kesimpulan

Mari kita jaga kerukunan di lingkungan kita berada, walaupun berbeda dalam pilihan terhadap calon pemimpin untuk 5 tahun yang akan datang. Sebagaimana firman Allah mengatakan dalam Matius 22:39 Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Jika hukum ini kita pegang erat-erat dalam hidup kita maka tidak ada alasan untuk tidak menjaga kerukunan baik dalam rumah tangga, tetangga, dan masyarakat luas pada umumnya. Perbedaan pilihan itu adalah biasa di dunia demokrasi baik dalam keluarga, tetangga dan masyarakat luas. Tuhan memberkati



# bangga melayani bangsa

BerAKHLAK

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

BerAKHLAK

# bangga melayani bangsa





## **RUKUN TENTERAM DALAM MASA KAMPANYE PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI GUNUNGKIDUL 2024**

### **Sub Tema : BERKAT BAGI YANG CINTA DAMAI**

Matius 5:9 "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

Saudara-saudara yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, Hari ini kita diajak untuk bersama-sama mempergumulkan tema yang sangat relevan bagi kita semua, terutama dalam konteks kampanye pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul tahun 2024. Tema kita hari ini adalah "Rukun Tenteram dalam Masa Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul 2024", dan sub tema yang diambil yaitu "Berkat bagi yang cinta damai". Dalam masa yang penuh dengan dinamika dan ketegangan seperti pemilihan umum, kita diajak untuk mengingatkan diri kita pada panggilan Tuhan untuk menjadi pembawa damai.

Matius 5:9 mengatakan, "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." Ini adalah janji dan panggilan yang luar biasa. Di tengah ketegangan politik, persaingan, dan perbedaan pendapat, kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai. Ini bukan hanya sebuah pilihan, tetapi panggilan sebagai murid Kristus.

#### **Poin Pertama: Menjadi Pembawa Damai dalam Suasana Pemilihan.**

Dalam konteks kampanye pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul, kita mungkin menyaksikan berbagai perbedaan pendapat, persaingan yang sengit, bahkan potensi gesekan antar pendukung. Namun, di tengah situasi tersebut, Yesus mengingatkan kita untuk tetap cinta damai. Menjadi pembawa damai berarti kita tidak boleh terpancing oleh provokasi, tidak ikut dalam perpecahan, dan berupaya menciptakan dialog yang sehat dan penuh kasih.

Dalam Roma 12:18, Rasul Paulus mengajarkan, "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang." Ini adalah panggilan aktif bagi kita, untuk secara sadar memilih kedamaian. Sebagai orang Kristen, kita harus menjadi agen perdamaian, bukan penghasut konflik. Mari kita renungkan, apakah kata-kata kita, tindakan kita, dan sikap kita selama masa kampanye ini mencerminkan sikap cinta damai seperti yang diajarkan oleh Yesus?

#### **Poin Kedua: Berkat bagi yang Cinta Damai**

Yesus berkata bahwa orang yang cinta damai akan diberkati dan disebut anak-anak Allah. Ini berarti ketika kita menjadi pembawa damai, kita merepresentasikan karakter Allah yang penuh kasih. Dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi dalam konteks politik, sangat mudah untuk

terjerumus ke dalam sikap agresif dan permusuhan. Namun, berkat Tuhan hanya akan tercurah pada mereka yang memilih untuk mengedepankan perdamaian.

Dalam Amsal 12:20 tertulis, "Tipu daya ada dalam hati orang yang merencanakan kejahatan, tetapi sukacita bagi orang yang merencanakan perdamaian." Kita diingatkan bahwa damai sejahtera bukan hanya memberikan berkat bagi orang lain, tetapi juga bagi diri kita sendiri. Sukacita dan ketenteraman batin adalah hasil dari tindakan damai yang kita lakukan.

#### **Poin Ketiga: Rukun dan Tenteram sebagai Karakter Pemimpin dan Masyarakat**

Kita tidak hanya berbicara tentang masyarakat, tetapi juga tentang para pemimpin. Seorang pemimpin yang cinta damai akan membawa ketenangan, stabilitas, dan kesejahteraan bagi daerah yang dipimpinnya. Dalam pemilihan ini, mari kita doakan agar Tuhan mengaruniakan kita pemimpin yang mencintai kedamaian, yang bijaksana dalam menghadapi perbedaan, dan yang mengutamakan keharmonisan masyarakat.

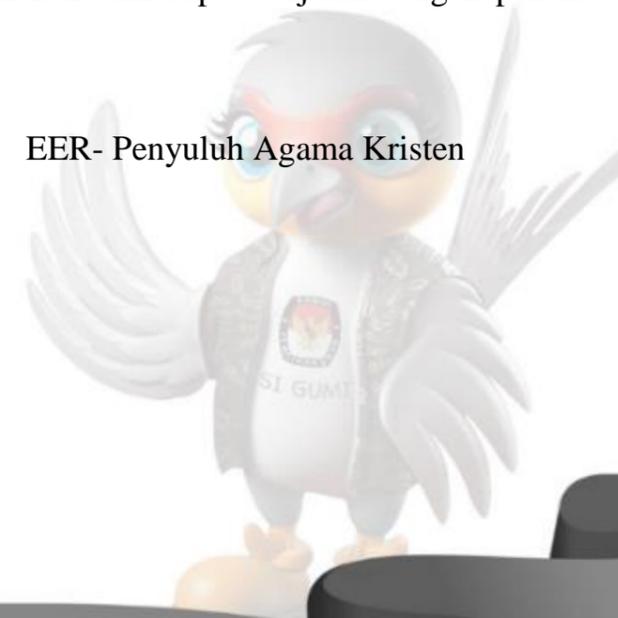
Di sisi lain, sebagai warga negara, kita juga berperan dalam menjaga kerukunan dan ketenteraman. Pemilihan ini harus menjadi momen persatuan, bukan perpecahan. Kita boleh berbeda pilihan, tetapi kita harus satu dalam tujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai, rukun, dan tenteram.

Saudara-saudara yang terkasih,

Sebagai orang yang percaya, mari kita menjalani masa kampanye ini dengan semangat cinta damai. Mari kita ingat bahwa kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai, dan Tuhan berkenan akan menyebut kita sebagai anak-anak-Nya jika kita mengedepankan perdamaian dalam hidup kita. Dalam suasana kampanye yang sering kali panas, mari kita membawa hawa sejuk, cinta kasih, dan kedamaian yang mempersatukan.

Semoga Tuhan memberkati kita dengan hikmat dan hati yang selalu cinta damai, sehingga pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul tahun 2024 ini dapat berjalan dengan penuh kerukunan dan ketenteraman. Amin.

EER- Penyuluh Agama Kristen





## MEMILIH PEMIMPIN YANG BAIK DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI GUNUNGKIDUL TAHUN 2024

### Sub Tema : MEMILIH PEMIMPIN YANG BAIK

**Bahan** : Markus 10:43-45

*"Tetapi barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."*

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan,

Kita berada di momen yang sangat penting bagi masa depan daerah kita, Gunungkidul. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang akan datang adalah kesempatan besar bagi kita untuk memilih pemimpin yang akan membimbing, memimpin, dan melayani masyarakat. Sebagai orang percaya, tanggung jawab kita bukan hanya untuk memilih secara sembarangan, tetapi untuk memilih berdasarkan kehendak Tuhan, mengikuti teladan Yesus Kristus.

Dalam Markus 10:43-45, Yesus memberikan gambaran yang sangat berbeda tentang kepemimpinan dibandingkan dengan dunia ini. Dunia mengajarkan bahwa pemimpin adalah mereka yang berkuasa, memerintah, dan mendapatkan pelayanan dari orang lain. Namun, Yesus berkata bahwa seorang pemimpin sejati adalah dia yang **melayani**, bukan yang dilayani. Mari kita renungkan bersama bagaimana prinsip kepemimpinan ini bisa menjadi panduan kita dalam memilih pemimpin yang baik.

#### 1. Pemimpin yang Melayani, Bukan yang Berkuasa

Dalam Markus 10:43 Yesus dengan jelas mengatakan, *"Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu."* Ini adalah pernyataan yang sangat radikal, khususnya dalam dunia politik di mana kekuasaan sering kali dijadikan tujuan utama. Tetapi dalam kekristenan, kekuasaan bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk melayani orang lain. Pemimpin yang baik menurut Alkitab adalah pemimpin yang **memimpin dengan hati yang melayani**, yang menempatkan kepentingan rakyat di atas ambisi pribadi.

Sebagai umat Kristen, kita harus berdoa dan mencari pemimpin yang memiliki hati untuk melayani, bukan hanya mengejar jabatan atau kekuasaan. Pemimpin yang baik adalah dia yang bersedia turun ke lapangan, yang mendengarkan suara masyarakat, dan yang mengutamakan kesejahteraan semua orang, bukan hanya segelintir orang. Kita harus peka dalam memilih pemimpin yang memiliki sikap rendah hati dan mau bekerja keras untuk melayani, bukan yang hanya ingin berkuasa.

#### 2. Pemimpin yang Berkorban untuk Kesejahteraan Banyak Orang

Dalam Markus 10:45 Yesus memberikan contoh yang paling agung ketika Ia berkata, *"Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."* Di sini, kita melihat bahwa pelayanan yang sejati melibatkan pengorbanan. Yesus rela mengorbankan hidup-Nya bagi keselamatan kita. Prinsip ini berlaku juga dalam kepemimpinan.

Pemimpin yang baik adalah mereka yang **bersedia berkorban** demi kepentingan rakyat. Mereka tidak mementingkan keuntungan pribadi atau kelompoknya, tetapi siap mengutamakan kesejahteraan masyarakat, bahkan jika itu berarti harus berkorban secara pribadi. Pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul 2024 ini, kita harus mencari pemimpin yang berani berkorban demi rakyat, yang memiliki integritas dan komitmen untuk memperjuangkan keadilan, keamanan, dan kesejahteraan bagi semua warga Gunungkidul.

#### 3. Pemimpin yang Rendah Hati dan Peduli

Dalam Markus 10:44 *"Barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya."* Pemimpin yang sejati adalah mereka yang bersikap rendah hati dan menganggap diri mereka sebagai hamba bagi masyarakat yang dipimpinnya. Kesombongan dan arogansi tidak memiliki tempat dalam kepemimpinan yang baik. Yesus menekankan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang berakar pada kerendahan hati, di mana pemimpin tersebut rela melayani setiap orang tanpa memandang latar belakang, status, atau golongan. Pemimpin yang rendah hati adalah pemimpin yang siap mendengarkan keluhan rakyat, yang tidak merasa lebih tinggi atau lebih penting dari orang lain. Ia memahami bahwa kepemimpinannya adalah panggilan untuk melayani dan memuliakan Tuhan melalui setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam memilih pemimpin untuk Gunungkidul, kita harus mencari sosok yang menunjukkan sikap rendah hati dan peduli kepada semua lapisan masyarakat, bukan hanya mereka yang berpengaruh atau kaya.

Sebagai orang Kristen, kita memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati adalah kesempatan bagi kita untuk memilih pemimpin yang akan membawa Gunungkidul ke arah yang lebih baik. Kita tidak boleh memilih berdasarkan emosi, janji-janji kosong, atau tekanan dari pihak luar. Sebaliknya, kita harus memilih dengan hikmat yang dari Tuhan, memohon pimpinan-Nya agar pemimpin yang terpilih adalah yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Kita juga perlu berdoa bagi para calon pemimpin, agar mereka memiliki hati yang melayani dan berkomitmen untuk bekerja demi kesejahteraan masyarakat. Sebagai warga yang bertanggung jawab, kita tidak boleh apatis atau acuh tak acuh, tetapi harus terlibat aktif dan memohon tuntunan Roh Kudus dalam setiap keputusan yang kita buat.

Saudara-saudara yang terkasih, mari kita renungkan bersama nilai-nilai yang Yesus ajarkan kepada kita tentang kepemimpinan. Kepemimpinan bukan tentang kekuasaan, melainkan tentang pelayanan. Pemimpin yang baik adalah mereka yang melayani dengan hati yang tulus, yang siap berkorban demi kesejahteraan orang banyak, dan yang rendah hati serta peduli kepada sesama.

Di dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul tahun 2024 ini, mari kita memohon hikmat dari Tuhan agar kita dapat memilih pemimpin yang sesuai dengan teladan Yesus, yang akan membawa daerah kita menuju masa depan yang lebih baik, damai, dan sejahtera. Tuhan memberkati kita semua. Amin.

EER- Penyuluh Agama Kristen





## BERPARTISIPASI DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI GUNUNGKIDUL TAHUN 2024 ADALAH BAGIAN DARI IBADAH

Sub tema : **Panggilan Orang Percaya Untuk Mensukseskan Pilkada**

Bacaan : Roma 13: 1-7

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Pada saat ini Kabupaten Gunungkidul sedang menyelenggarakan perhelatan besar dan sangat penting bagi masa depan Gunungkidul, yaitu serangkaian acara Pemilihan Kepala Daerah atau sering disebut dengan istilah Pilkada. Tentu saja sebagai warga masyarakat Gunungkidul sudah menjadi kewajiban kita untuk ikut berpartisipasi dan mensukseskannya. Karena sebagai umat Allah, kita mengimani bahwa pemerintah adalah sebagai alat yang dipakai oleh Allah untuk mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu menjadi tugas kita untuk mendoakan, mencari hikmat dari Allah dan mendukung pemerintah dalam hal-hal yang sesuai dengan kehendak-Nya. Dan di saat yang sama, kita juga dipanggil untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan, serta menjadi agen perubahan yang positif jika ada ketidakadilan yang terjadi, mematuhi hukum, berpartisipasi dalam program-program pemerintah yang bermanfaat, dan mendukung semua inisiatif yang memperbaiki kehidupan masyarakat.

Melalui bacaan kita dari Kitab Roma 13: 1-7, menegaskan bahwa ketataan kita kepada pemerintah adalah sebuah keniscayaan karena hal ini memang yang dikehendaki Allah, karena:

### Pemerintah Ada Di Bawah Kendali Allah

*"Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada ditetapkan oleh Allah."* (Roma 13: 1)

Dalam ayat ini dinyatakan dengan tegas bahwa "tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah." Ini menekankan bahwa semua kekuasaan berasal dari Allah, dan pemerintah, apapun bentuknya, berada di bawah kendali-Nya. Allah yang berdaulat memegang kendali penuh atas segala sesuatu di dunia ini, termasuk pemerintah. Oleh karena itu, melawan pemerintah yang sah adalah melawan ketetapan Allah sendiri.

### 2. Pemerintah Adalah Hamba Allah Untuk Kebaikan

*"Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu"* (Roma 13:3a)

Ayat ini menyatakan bahwa pejabat-pejabat pemerintah itu ditetapkan oleh Allah, sehingga mereka harus dihormati sebagai pelayan Allah demi kebaikan bersama. Meskipun tidak sempurna, pemerintah diletakkan oleh Allah untuk menjadi hamba-Nya yang membawa kebaikan bagi

masyarakat. Mereka ditugaskan untuk menjaga ketertiban, menegakkan keadilan, dan melindungi warga negara. Meski tindakan pemerintah juga tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan, tetapi secara umum mereka berfungsi sebagai alat untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan. Oleh karena itu ketika kita menaati hukum dan aturan yang ditetapkan, kita turut berpartisipasi dalam rencana Allah untuk menciptakan masyarakat yang teratur dan damai.

### 3. Taat Kepada Pemerintah Merupakan dari Iman

*"Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh suara hati kita"* (Roma 13:5)

Disini Alkitab mengajarkan bahwa sebagai orang percaya kita taat kepada pemerintah bukan semata mata karena takut akan hukuman, tetapi karena hati nurani kita yang dipimpin oleh iman kepada Allah. Tunduk kepada pemerintah, mentaati aturan yang ditetapkan, menghormati pemimpin dan memenuhi kewajiban kita sebagai warga negara adalah bagian dari kehidupan yang saleh dan beriman, menunjukkan bahwa kita menghormati tatanan yang telah Allah tetapkan..

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Dengan status kita sebagai orang percaya dan sebagai bagian dari panggilan kita untuk hidup sebagai saksi Kristus di dunia ini, sudah semestinya kita bekerja sama untuk mendukung upaya pemerintah dalam menjaga ketertiban dan kebaikan masyarakat. Berkaitan dengan penyelenggaraan Pilkada saat ini, sebagai wujud ketaatan kita kepada Allah yang menetapkan pemerintah sebagai hambaNya, menjadi kewajiban kita sebagai orang Kristen untuk ikut berpartisipasi dan ikut ambil bagian didalamnya. Sehingga melalui partisipasi kita dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati Gunungkidul tahun 2024 ini, kita dapat memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi Gunungkidul tercinta. Dengan demikian pada saat yang sama kita bisa menghidupi panggilan kita sebagai warga negara yang bertanggungjawab dan menjadi orang percaya yang taat kepada Allah sebagai wujud nyata ibadah kita kepada-Nya. Amin.

@Rinentahansih\_Penyuluh Agama Kristen Kemenag Gunungkidul





## MENJADI PEMILIH YANG CERDAS UNTUK INDONESIA YANG BERKUALITAS

Sub Tema: **Menjadi Pemilih Cerdas Menurut Alkitab**

Bacaan : Markus 9: 38-41; Matius 7: 15-20; Matius 12:33

Saudara saudara yang dikasihi Tuhan,

Beberapa hari lagi Kabupaten Gunungkidul akan mengadakan pesta demokrasi dalam acara Pemilihan Kepala Daerah atau biasa dikenal dengan istilah Pilkada. Seperti kita tahu bahwa pemimpin yang baik hanya akan lahir dari pilihan para pemilih yang baik, oleh karena itu sebagai bagian dari masyarakat Gunungkidul kita ikut bertanggungjawab menjadikan Gunungkidul yang berkualitas dengan partisipasi kita dalam Pilkada ini.

Saat ini kita akan belajar dan merenungkan bagaimana seharusnya umat kristen menentukan pilihannya dalam Pilkada nanti. Dalam Alkitab ada beberapa prinsip yang bisa menjadi acuan umat kristen dalam menentukan calon Bupati dan Wakil Bupati yang nantinya akan kita pilih.

### 1. Jangan membatasi pilihan karena agama, suku atau lainnya

*"Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita."* (Markus 9: 41)

Ayat ini mengandung arti bahwa sebagai umat Kristen kita tidak diajarkan untuk memilih hanya calon yang seiman atau seagama dengan kita sedangkan calon pemimpin yang tidak seagama tidak boleh dipilih. Hal ini menjadi salah satu prinsip bahwa ketika kita memilih pemimpin tanpa harus melihat agama, suku, ras, tua atau muda, pria atau wanita. Yang penting calon itu haruslah berjuang demi kebaikan dan kesejahteraan bersama, menjaga nilai-nilai Pancasila dan UUD '45.

### 2. Mengenal calon pemimpinnya

*"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas."* (Matius 7:15)

Apabila ayat ini diterjemahkan dalam konteks Pilkada maka sebagai orang Kristen kita diharapkan untuk tidak hanya tahu tetapi harus mengenal betul siapa calon pemimpin yang akan kita pilih. Karena kalau hanya tahu maka kebanyakan orang memilih hanya terpusat pada wajah: ganteng, menarik, cantik; dan pada identitas: suku, agama dan sejenisnya. Selain itu kita juga diminta untuk "waspada" karena sering terjadi selama masa kampanye para calon pemimpin itu mendatangi rakyat

seperti malaikat penolong, menawarkan janji-janji manis. Oleh sebab itu jangan mudah tertipu oleh karena kita hanya melihat penampilan saat kampanye saja tanpa betul-betul mengenalnya. Pertimbangkan juga aspek integritas dan kapabilitas calon pemimpin yang akan kita pilih.

### 3. Menelusuri rekam jejak, visi misi dan program kerjanya

*"Jika suatu pohon kamu katakan baik, maka baik pula buahnya; jikalau suatu pohon kamu katakan tidak baik, maka tidak baik pula buahnya. Sebab dari buahnya pohon itu dikenal."* (Matius 12: 33).

Untuk menjadi pemilih cerdas kita juga perlu tahu bagaimana profil para calon, siapa mereka, bagaimana track recordnya, serta apa saja yang telah atau potensial yang dapat mereka lakukan untuk kepentingan rakyat jika terpilih nanti. Hal ini mengandung arti bahwa selain tahu wajah dan identitasnya, kita juga harus memperhatikan "buah" yang dihasilkan calon pemimpin kita yang bisa diidentikkan dengan azas manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat umum untuk lima tahun kedepan.. Sering orang hanya berpikir jangka pendek dan hanya untuk kepentingan sendiri atau kelompok. Untuk benar-benar mengenal pilihan yang akan memimpin Gunungkidul, orang kristen tak cukup hanya mengandalkan janji manis para calon pemimpin itu. Jangan hanya melihat apa yang sudah dilakukan saat ini untuk segelintir orang saja.. Kita perlu rekam jejak mereka lalu dikaitkan dengan janjinya, apakah janji yang diucapkannya sudah sejalan dengan hidupnya selama ini.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Setiap pilihan ada resikonya, oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam menghadapi, menyikapi dan menentukan pilihan dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul tahun 2024 ini.. Pemilih cerdas adalah pemilih yang mampu memberikan kontribusi yang akan menentukan masa depan kabupaten Gunungkidul yang kita cintai dan kita banggakan ini. Perlu disadari pula bahwa pilihan kita nanti akan membawa dampak lima tahun mendatang, oleh karena itu berusaha mengenal pilihan kita. Jangan begitu cepat percaya, jangan begitu mudah terpicat dengan politik uang dan dalam bentuk material lainnya Jangan gampang terbuai dengan janji manis yang diucapkan. Jangan pula berpikir sempit, hanya melihat kepentingan kelompok dan kepentingan sesaat. Nasib Gunungkidul ada di tangan kita. Kiranya Tuhan menolong sehingga kita bisa memilih pemimpin yang baik dan benar, apapun latar belakang sosial, agama dan sukunya demi Gunungkidul yang hebat dan berkualitas. Amin.

@Rinentahansih\_Penyuluh Agama Kristen Kemenag Gunungkidul





## BIJAK MENYARING DAN MENGGUNAKAN INFORMASI PILKADA 2024 DALAM MEDIA SOSIAL

By. Jonatan, S.Th

### I. Pendahuluan

#### A. Pengertian Media Sosial

Apa itu Media Sosial? Dalam Wikipedia dijelaskan **Media sosial** atau sering juga disebut sebagai **sosial media** adalah pelantar digital yang memfasilitasi pengguna untuk saling berinteraksi dengan satu sama lain dengan membagikan konten berupa tulisan, foto, video dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap pengguna. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Secara defenisi **Media sosial** adalah teknologi interaktif yang memfasilitasi penciptaan, berbagi, dan agregasi konten (seperti ide, minat, dan bentuk ekspresi lainnya) di antara komunitas dan jaringan virtual. Fitur umum meliputi:

- Platform daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten dan berpartisipasi dalam jejaring sosial.
- Konten yang dibuat pengguna —seperti postingan teks atau komentar, foto atau video digital, dan data yang dihasilkan melalui interaksi daring.
- Profil khusus layanan yang dirancang dan dikelola oleh organisasi media sosial .
- Media sosial membantu pengembangan jaringan sosial daring dengan menghubungkan profil pengguna dengan profil individu atau kelompok lain.

#### B. Fungsi Media Sosial

Apakah fungsinya Media Sosial bagi masarakat luas. Istilah *sosial* dalam media sosial secara jelas menunjukkan bahwa platform ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi dan aktivitas bersama di antara masing-masing pengguna.

Media sosial telah merevolusi cara seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan memperluas jejaring sosial secara signifikan. Melalui aplikasi web atau perangkat seluler, pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai platform yang memungkinkan mereka berbagi informasi, ide, dan pengalaman dengan komunitas yang lebih luas.

Selain itu, media sosial juga menjadi wadah untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menciptakan konten bersama. Fungsi media sosial sangat beragam, mulai dari mendokumentasikan momen berharga, belajar hal-hal yang baru, hingga membangun relasi sosial. Tidak hanya itu, media sosial juga menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan individu, bisnis, produk, dan gagasan. Bahkan, kita dapat memanfaatkan media sosial untuk mengonsumsi, menyebarkan, atau berpartisipasi dalam diskusi mengenai berita terkini. Itu semua adalah pemanfaat Media Sosial secara Positif. Bagaimana pemanfaatannya digunakan untuk hal-hal yang negatif? Seperti penyebaran fitnah, membully orang lain, curhatan hati yang tidak semestinya dikonsumsi oleh public akhirnya banyak kalangan memahami persoalannya. Maka akan menjadi bumerang bagi orang lain dan diri sendiri.

#### C. Berbagai Macam Media Sosial

Platform Media Sosial cukup banyak macam atau jenis-jenisnya. Saat ini, platform media sosial populer dengan lebih dari 100 juta pengguna terdaftar adalah Twitter, Facebook, WeChat, TikTok, Instagram, Pinterest, QZone, Weibo, VK, Tumblr, Baidu Tieba, Threads, dan LinkedIn. Selain itu, bergantung pada definisi dari media sosial itu sendiri, platform aplikasi obrolan lainnya yang terkadang disebut sebagai layanan media sosial yakni Telegram, WhatsApp, Signal, LINE dan Microsoft Teams.

#### II. Sikap Orang Kristen Terhadap Media Sosial

Semua orang dapat dengan bebas melakukan apa saja melalui sarana pembangun hubungan atau relasi terhadap satu sama lain. Segala informasi dapat diakses melalui Media Sosial. Hampir semua penduduk belahan dunia ini menggunakan Media Sosial dengan berbagai tujuan. Jadi Media Sosial ini dapat digambarkan seperti sebilah Pisau. Pisau tersebut dapat difungsikan sebagai alat apa saja, tergantung sipemegang dari pisau itu.





Pisau dapat digunakan untuk hal-hal yang baik tetapi juga dapat kita gunakan untuk hal-hal yang tidak baik tergantung sipemegang Pisau mau digunakan untuk apa. Bagaimana sikap kita terhadap Media Sosial selaku orang Kristen?

#### **A. Siapakah Saya. Saya adalah Orang Baru dalam Kristus Yesus**

Dalam menyikapi segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi di Media Sosial, kita harus menyadari tentang jati diri kita di dalam Kristus Yesus. Sehingga kita tidak sembarangan dalam mengakses segala informasi yang terdapat di Media Sosial. Dengan demikian dengan sadar dapat mengakses segala sesuatunya dengan bijak, apalagi meneruskan atau menyebarkan yang seharusnya tidak perlu kita lakukan.

Alkitab menjelaskan bahwa setiap orang percaya kepada Yesus Kristus, dia adalah ciptaan baru di dalam Tuhan, (bnd. 2 Kor. 5:17, Gal. 6:15). Orang baru dalam Kristus berarti secara rohani hidup kita adalah orang yang telah diperbaharui oleh iman kita kepada-Nya. Secara posisi kita adalah suci di hadapan Allah karena segala dosa-dosa kita telah dibersihkan oleh darah Kristus Yesus. Akibatnya kita tidak lagi layak hidup seperti dunia atau berdasarkan keinginan diri kita sendiri tetapi berdasarkan apa yang diinginkan oleh Yesus itu sendiri.

#### **B. Siapakah Saya: Saya adalah Garam dan Terang Duni.**

Idealnya orang baru harus berperilaku yang mempresentasikan kehidupan baru itu sendiri. Di samping kita adalah orang baru, kita juga disebut adalah bukan lagi sebagai. Dalam Matius 5:13 murid-murid disebutkan **adalah**. Apalagi kita disebut **adalah** bukan lagi **sebagai** yaitu adalah garam dunia. Ayat 14 ditambah dengan **adalah** terang dunia. Murid-murid tidak disebutkan **sebagai** tetapi **adalah**. Kata adalah dan sebagai dalam Bahasa Alkitab kedua kata tersebut sangat signifikan perbedaan maknanya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan kata sebagai merupakan kata depan untuk menyatakan hal yang serupa dan juga perbandingan yang sebenarnya bukan menunjuk kepada aslinya. Di dunia sandiwara atau perfilman maka kata sebagai cocok dipakai untuk peran pengganti. Sebagai contoh film perjuangan. Maka ada seseorang yang akan memerankan sebagai Presiden Soekarno yang sebenarnya bukan Presiden Soekarno itu sendiri.

Kata yang cocok dipakai yaitu kata sambung sebagai bukan adalah. Sementara pengikut/murid Yesus disebutkan sendiri oleh Tuhan Yesus murid-murid-Nya adalah bukan sebagai. Artinya kita secara substansi terang dan garam itu sendiri yang seharusnya dapat terlihat dan dilihat oleh dunia ini. Tentunya Garam dan Terang yang merupakan metafora karakter rohani sorgawi yang tampil melalui pola hidup dan cara berpikir kita. Apakah perbuatan, tutur kata, penampilan dan sebagainya.

#### **III. Kesimpulan**

Lalu bagaimana dengan keaktifan kita di dunia Media Sosial? Idealnya kita selaku garam dan terang dunia maka harus bijak dalam menerima dan menggunakan serta menyebarkan segala informasi yang kita akses. Teristimewa lagi saat sekarang ini sedang ramai yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah. Jangan sampai justru kita yang menyebabkan suasana damai mengubah menjadi suasana tegang melalui postingan-postingan yang tidak seharusnya kita konsumsi dan sebar tetapi justru kitalah sebagai biang keroknya. Maka kata orang baru dalam Kristus dan garam serta terang dunia tidak lagi cocok bagi kita. Oleh karena itu kita harus bijak menyaring dan menggunakan informasi khususnya memasuki PILKADA 2024 dalam Media Sosial. Tuhan Yesus memberkati.





## BERPERAN AKTIF SEBAGAI WARGA KERAJAAN ALLAH DAN WARGA DI BUMI

Yeremia 29:7, Roma 13:1-2

### Pendahuluan:

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, hari ini kita berkumpul di rumah Tuhan untuk merenungkan panggilan kita sebagai umat yang percaya, bukan hanya sebagai warga Kerajaan Allah, tetapi juga sebagai warga negara di bumi ini. Sebagai orang Kristen, kita tidak hidup terpisah dari dunia, tetapi dipanggil untuk menjadi terang dan garam di tengah masyarakat. Salah satu cara kita dapat menjadi terang adalah dengan turut berpartisipasi dalam proses demokrasi, termasuk dalam pemilihan bupati yang akan segera datang.

### 1. Panggilan untuk Terlibat di dalam Dunia

Firman Tuhan dalam Yeremia 29:7 mengajarkan kita untuk berdoa bagi kesejahteraan kota di mana kita berada, "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." Tuhan memanggil kita bukan hanya untuk hidup untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk memikirkan dan peduli terhadap komunitas dan bangsa kita. Salah satu bentuk nyata dari kepedulian ini adalah dengan berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin yang akan mempengaruhi masa depan daerah kita.

### 2. Taat pada Otoritas dan Pemerintah (Roma 13:1-2)

Dalam Roma 13:1-2, Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa setiap otoritas di dunia ini berada di bawah kedaulatan Tuhan. Oleh karena itu, sebagai warga negara yang taat kepada Tuhan, kita juga dipanggil untuk menghormati dan mendukung pemerintahan yang ada, salah satunya melalui partisipasi dalam pemilihan umum. Partisipasi kita adalah wujud tanggung jawab kita sebagai warga negara yang baik, sekaligus sebagai pengakuan bahwa Tuhan bekerja melalui pemerintah untuk mendatangkan kesejahteraan bagi semua orang.

### 3. Memilih dengan Bijaksana: Hikmat dari Tuhan

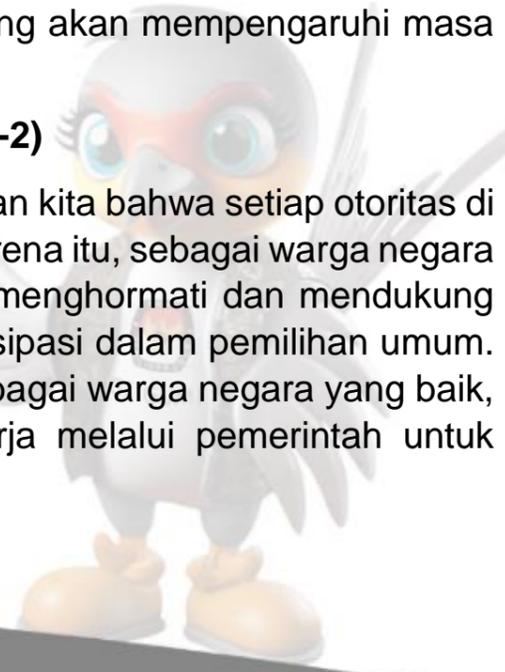
Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk mengambil keputusan dengan bijaksana, termasuk dalam memilih pemimpin. Dalam Yakobus 1:5, kita diingatkan bahwa jika kita kekurangan hikmat, kita dapat memintanya kepada Tuhan yang memberi dengan murah hati. Saat kita berpartisipasi dalam pemilihan, penting bagi kita untuk mendoakan dan memohon hikmat dari Tuhan agar kita dapat memilih pemimpin yang memiliki integritas, keadilan, dan kasih terhadap masyarakat.

### 4. Partisipasi Sebagai Wujud Iman yang Hidup

Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2:17). Partisipasi dalam pemilihan bukan hanya soal hak kita sebagai warga negara, tetapi juga wujud nyata dari iman kita yang hidup. Ketika kita berpartisipasi dengan memilih pemimpin yang adil dan bijaksana, kita turut ambil bagian dalam rencana Tuhan untuk membawa berkat dan kesejahteraan bagi kota dan bangsa kita.

### Penutup:

Saudara-saudari, Tuhan memanggil kita untuk berperan aktif di dalam dunia ini sebagai garam dan terang. Pemilihan bupati bukan hanya soal politik, tetapi soal iman dan tanggung jawab kita sebagai warga negara dan warga Kerajaan Allah. Marilah kita berdoa, merenung, dan bertindak dengan hikmat dalam mengambil bagian dalam pemilihan ini, percaya bahwa.





## **BELAJAR BERBESAR HATII DALAM MENYIKAPI HASIL PEMILIHAN " TUHAN YANG MEMIMPIN "**

**Roma 13:1-2, Mazmur 37:7-9**

### **Pendahuluan:**

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, kita baru saja melalui masa pemilihan bupati, dan tentu saja, banyak dari kita memiliki harapan dan dukungan terhadap calon yang berbeda-beda. Namun, seperti dalam setiap pemilihan, hanya satu yang akan terpilih. Hari ini, saya ingin mengajak kita semua untuk merenungkan bagaimana kita, sebagai umat Tuhan, dapat berbesar hati menerima hasil pemilihan ini, apapun hasilnya. Firman Tuhan mengajarkan kita untuk tetap tenang, mempercayai rencana-Nya, dan berkomitmen untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama.

### **1. Otoritas Tuhan Dalam Kepemimpinan**

Roma 13:1-2 berkata, "Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah." Firman ini mengingatkan kita bahwa otoritas yang ada di dunia ini pada akhirnya berada di bawah kedaulatan Tuhan. Pemimpin yang terpilih, baik yang sesuai dengan pilihan kita atau tidak, tetap berada dalam kendali Tuhan. Ini berarti bahwa kita dipanggil untuk menghormati dan menerima hasil pemilihan sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar.

Sebagai orang percaya, kita tidak boleh kehilangan iman atau harapan ketika hasil tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Sebaliknya, kita harus bersandar pada janji Tuhan bahwa Dia memegang kendali atas segala sesuatu. Tuhan dapat menggunakan siapa pun, bahkan pemimpin yang mungkin kita anggap kurang sesuai, untuk memenuhi tujuan-Nya bagi masyarakat dan bangsa.

### **2. Berbesar Hati dan Sabar Menunggu Rencana Tuhan**

Dalam Mazmur 37:7-9, kita diingatkan untuk "berdiam diri di hadapan Tuhan dan nantikanlah Dia dengan sabar; jangan marah karena orang yang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang melakukan tipu daya." Mazmur ini mengajarkan kita

untuk tidak terbawa oleh emosi atau kekecewaan saat kita melihat hasil yang mungkin tidak sesuai dengan harapan kita. Kita dipanggil untuk bersabar dan menantikan Tuhan bekerja melalui situasi ini.

Berbesar hati artinya kita menanggalkan rasa kecewa dan amarah, dan menggantinya dengan sikap percaya pada Tuhan. Ketika kita bersabar dan menerima hasil dengan hati yang penuh damai, kita sedang memberi ruang bagi Tuhan untuk bekerja melalui situasi tersebut. Ingatlah bahwa jalan Tuhan tidak selalu sesuai dengan keinginan kita, tetapi Dia selalu tahu yang terbaik.

### **3. Komitmen untuk Membangun Bersama**

Sebagai gereja, kita juga dipanggil untuk bersatu dan berkomitmen dalam membangun masyarakat, apapun hasil pemilihannya. Filipi 2:3-4 mengingatkan kita, "Janganlah kamu melakukan sesuatu dari persaingan atau kesombongan yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri."

Saudara-saudari, pemilihan bukan akhir dari segalanya. Setelah hasil diumumkan, kita memiliki tanggung jawab sebagai warga masyarakat untuk mendukung pemimpin yang terpilih dengan doa dan tindakan nyata demi kesejahteraan bersama. Mari kita menjadi teladan dalam mempraktikkan cinta kasih dan kerja sama, terlepas dari perbedaan pandangan politik.

### **Penutup:**

Mari kita ingat bahwa pemilihan bupati adalah bagian dari dinamika hidup kita sebagai warga negara, tetapi iman kita kepada Tuhan yang memimpin segala sesuatu adalah yang terpenting. Apapun hasilnya, marilah kita belajar berbesar hati dan mempercayakan masa depan daerah kita ke tangan Tuhan yang berkuasa. Mari kita bersatu, mendukung pemimpin terpilih, dan tetap setia dalam misi kita sebagai garam dan terang di dunia ini. Amin.

